

TADBIR

JURNAL ALUMNI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FITK UIN-SU



UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA

VOL. 05	NO. 02	Hal 1-262	MEDAN JULI - DESEMBER 2019	ISSN 2460-3678
---------	--------	--------------	-------------------------------	-------------------

TADDIR

JURNAL ALUMNI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

Terbit dua kali setahun, bulan Juni dan Desember
ISSN 2460-3678

Penanggung Jawab

Oda Kinanta Banurea, M.Pd.

Ketua Penyunting

Muhammad Fadhli, M.Pd

Mitra Bestari

Prof. Dr. Syafaruddin. M.Pd
Prof. Dr. H.Syaiful Sagala, M.Pd
Dr.H. Candra Widjaya, M. Pd
Dr. Mesiono, M.Pd
Amiruddin Siahaan, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Akbar Sanjani Maulana, S.Pd.I
Ahmad Mukhlisin, S.Pd.I
Muhammad iqbal, S.Pd.I

Tata Usaha

Romaulina Siburian, S.Pd.I
Arba'atun, S.Pd.I

Penerbit

IKATAN ALUMNI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN (IKA-MPI-FITK)

Sekretariat: Jl. Pimpinan Gg. Melur, No. 4 Medan, Kelurahan: Sei Kerah Hilir I.

Kecamatan: Medan Perjuangan Kode Pos: 20233. Tlp. 0813-6106-0465

Email: ikampi.uinsu@gmail.com

Tata usaha menerima artikel tentang opini, resensi buku, dan hasil penelitian perseorangan/lembaga, tentang hal-hal yang terkait manajemen pendidikan islam

"Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis"

T A D B I R

DAFTAR ISI

Supervisi Akademik Kepala Sekolah Antara Efektivitas Pembelajaran Guru Di SMP Al-Washliyah 30 Medan Desi Damayani Pohan, Bukhari Muslim Nasution.....	1 – 12
Hubungan Persepsi Guru Tentang Kebijakan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di MTs. Muallimin UNIVA Medan Elsya Fitri Surya Ningrum, Adlin Damanik	13 – 22
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2018 Herlina Nurhidayati, M. Yasin	23 – 34
Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Stres Kerja Dengan Kinerja Guru Di Ponpes MTs Swasta Darul Qur'an Dusun 1 Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Ahmad Sulaiman, Amiruddin Siahaan	35 – 46
Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dengan Motivasi Kerja Guru Di MTS Cerdas Murni Tembung Alwizah Vionita, M. Idrus Hasibuan.....	47 – 56
Peran Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Cerdas Murni Tembung Aprilda Reski Sahati Munthe, Rosnita	57 – 68
Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di MTs. Muallimin Univa Medan Khoirun Nisa Pulungan, Nasrul Syakur Chaniago	69 – 79
Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di MTs Muallimin Univa Medan Khoirun Nisa Pulungan, Nasrul Syakur Chaniago	69 – 79

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DENGAN MOTIVASI KERJA GURU DI MTS CERDAS MURNI TEMBUNG

Alwizah Vionita¹, M. Idrus Hasibuan²

Abstrak

Motivasi kerja guru sangat mempengaruhi kinerja guru yang ada di madrasah, untuk menunjang motivasi kerja guru agar tetap baik diperlukan beberapa faktor penentu. Motivasi kerja guru dapat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial yang ada di madrasah tersebut, yaitu dengan kemampuan manajerial yang dibawakan oleh kepala madrasah. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui: (1) Kemampuan manajerial kepala madrasah yang ada; (2) motivasi kerja guru yang ada; (3) hubungan signifikan antara kemampuan manajerial kepala madrasah dengan motivasi kerja guru. Subjek penelitian adalah guru MTs Cerdas Murni Tembung dengan jumlah populasi 30 dan sampel sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Setelah dilakukan penelitian data dan analisis terhadap data penelitian dapat dikemukakan bahwa Kecenderungan Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah adalah kategori tinggi sebesar 40%, kategori sedang sebesar 30%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kategori Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dalam penelitian ini termasuk kategori tinggi yang dibuktikan perolehan frekuensi absolut sebesar 40% dan kecenderungan Motivasi Kerja Guru adalah kategori tinggi sebesar 50%, kategori sedang sebesar 23,3%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kategori Motivasi Kerja Guru dalam penelitian ini termasuk tinggi yang dibuktikan perolehan frekuensi absolut sebesar 50%. Hasil temuan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kemampuan manajerial kepala madrasah dengan motivasi kerja guru di MTs Cerdas Murni Tembung, dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,349 dan t_{tabel} sebesar 0,361 jika dibandingkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,349 < 0,361$), sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala madrasah dengan motivasi kerja guru.

Kata kunci: Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah, Motivasi Kerja Guru

¹ Alumni Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN-SU

² Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam konteks itu tenaga pendidikan khususnya guru memegang peranan penting dan tidak bisa diabaikan karenanya berbagai kebijakan pengembangan dan peningkatan mutu guru harus senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Kepala sekolah merupakan manajer sekolah/madrasah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah dijelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi manajerial. Dimensi kompetensi manajerial ini salah satu fungsinya adalah untuk mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal (Rohma dan Karwanto 2014: 141)

Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah/madrasah juga merupakan manajer, yang dituntut memiliki kemampuan manajerial terkait dengan terwujudnya sekolah efektif. Kedudukan kepala sekolah tidak bisa dipegang oleh sembarang orang. Kepala sekolah/madrasah harus mampu mendelegasikan tugas-tugas kepada orang-orang yang tepat, menentukan tenggat waktu dan tempat yang tepat bagi suatu program sekolah. Selanjutnya (Musfah, 2015:302), kepala sekolah harus mampu mendorong setiap guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugasnya sesuai standar yang berlaku. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik

(interpersonal) dengan bawahan, sehingga tidak terjadi salah paham dalam komunikasi.

Kenyataan di lapangan mengenai keterampilan manajerial kepala sekolah menunjukkan bahwa. Pertama, Nurtanio menjelaskan bahwa dari lima kompetensi kepala sekolah yang meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial dan kewirausahaan yang paling lemah dimiliki adalah kompetensi manajerial dan supervisi. Rendahnya keterampilan manajerial yang dimiliki kepala akan berpengaruh terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah, terutama dalam mengelola guru. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola guru agar guru memiliki kinerja yang optimal.

Keterampilan manajerial kepala sekolah mencakup tiga sub keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo, (2008: 123) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer sangat membutuhkan tiga macam keterampilan manajerial yaitu keterampilan konsep, keterampilan teknik, dan keterampilan hubungan manusia. Keterampilan manajerial tersebut dibutuhkan manajer dalam jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer kecuali keterampilan hubungan manusia. Keterampilan hubungan manusia dibutuhkan oleh manajer dalam jumlah proporsi yang sama untuk semua tingkatan manajer baik manajer tingkat bawah, tingkat atas, maupun tingkat menengah

Guru merupakan salah satu penggerak dan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa guru yang disebut sebagai tenaga pendidikan maka pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari bagaimana prestasi akademik yang dapat dicapai setiap siswa, tetapi juga dapat dilihat dari kualitas pengelola baik secara langsung maupun tidak yang terlibat dalam proses pendidikan yang dimaksud. Hal ini membuktikan

bahwa pendidikan merupakan satu jalinan sistem yang tidak dapat mengabaikan komponen yang terkait di dalamnya atau mendudukan posisi satu komponen lebih penting dari komponen yang lain.

Setiap orang jika ingin melakukan suatu tindakan tentu pasti diawali dengan adanya dorongan motif tertentu. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan yang belum terpenuhi, adanya tujuan yang ingin dicapai atau juga harapan yang diinginkan. Setiap individu mempunyai motivasi sendiri yang mungkin berbeda-beda. Salah satu tugas yang paling sulit yang dihadapi dalam sebuah organisasi adalah memotivasi karyawannya sendiri, agar para karyawan melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar-standar yang ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antara kemampuan manajerial kepala madrasah dengan motivasi kerja guru di MTs Cerdas Murni Tembung. Antara lain kurangnya motivasi kerja guru dikarenakan kemampuan manajerial kepala madrasah yang kurang baik. Sikap dan semangat kerja guru belum maksimal karena motivasi kerja yang rendah.

Motivasi merupakan salah satu alasan atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan tentang pola motivasi membantu para manajer memahami sikap kerja pegawai masing-masing. Manajer dapat memotivasi pegawainya dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan pola masing-masing yang paling menonjol. Bawahan perlu dimotivasi karena ada bawahan yang baru mau bekerja setelah dimotivasi atasannya. Motivasi yang timbul dari luar disebut *motivasi ekstrinsik*. Di pihak lain, ada pula bawahan yang bekerja atas motivasi dari dirinya sendiri. Motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri disebut *motivasi instrinsik*. Motivasi instrinsik biasanya lebih bertahan lama dan efektif dibandingkan *motivasi ekstrinsik* (Umar, 2011:249).

Sesuai dengan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kinerja mengajar guru (Y) secara langsung sebesar 0,772 atau sebesar 77,2%. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngamprah, Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap peningkatan motivasi kerja gurunya sebesar 77,2%. Dalam hal ini fungsi kepemimpinan yang sudah diterapkan oleh kepala sekolah yaitu fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan menyediakan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (Ismail, 2017: 56)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebaran skor kemampuan manajerial kepala madrasah (X) sebanyak 14 orang (50%) berada di bawah rata-rata kelas, 9 orang (30%) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 6 orang (20%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka kemampuan manajerial kepala madrasah umumnya berada di bawah rata-rata.

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan sebaran skor motivasi kerja guru (Y) sebanyak 7 orang (23,3%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 3 orang (10%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 4 orang (13,3%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka motivasi kerja guru umumnya berada di atas rata-rata.

Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dengan Motivasi Kerja Guru Di MTs Cerdas Murni Tembung

Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat kuat dan signifikan antara variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X) dengan motivasi kerja guru (Y) sebesar 0,349 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,121 yang memberikan makna bahwa hubungan antara kemampuan manajerial kepala madrasah (X) memberikan hubungan yang besar $0,121 \times 100\% = 12,1\%$ terhadap motivasi kerja guru.

Hasil perhitungan statistik menggunakan *product moment person* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X) dengan motivasi kerja guru (Y) diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,349 dan r_{tabel} 0,361 jika dibandingkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $(0,349 < 0,361)$ sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala madrasah dengan motivasi kerja guru. Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah berhubungan dengan motivasi kerja guru di MTs Cerdas Murni Tembung.

Hasil penelitian ini setidaknya juga relevan dengan hasil penelitian lain yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

- 1) T Ismail (2017: 56) menyatakan bahwa Sesuai dengan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kinerja mengajar guru (Y) secara langsung sebesar 0,772 atau sebesar 77,2%. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngamprah, Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap peningkatan motivasi kerja gurunya sebesar 77,2%. Dalam hal ini fungsi kepemimpinan yang sudah diterapkan oleh kepala sekolah yaitu fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan

motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan menyediakan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Marius R. Surana (2010). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi guru, lingkungan kerja, dan komitmen guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 30,269 ($p < 0,000$), keeratan hubungan antara kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi guru, lingkungan kerja, dan komitmen guru dengan kinerja guru SMP ditunjukkan dengan Nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,395. Ini berarti bahwa sebesar 39,5 persen kinerja guru dipengaruhi secara bersama-sama oleh kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi guru, lingkungan kerja, dan komitmen guru secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP di Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dengan nilai t_{hitung} 2,548 dengan nilai beta sebesar 0,143 ($p < 0,01$), SE sebesar 3,5% dengan keeratan hubungan sebesar (r) 0,189; motivasi guru dengan nilai t_{hitung} 3,308 dengan nilai beta sebesar 0,271 ($p < 0,001$), keeratan hubungan sebesar (r) 0,243, SE sebesar 5,9%; lingkungan kerja dengan nilai t_{hitung} 2,889 dengan nilai beta sebesar 0,129 ($p < 0,004$), keeratan hubungan sebesar (r) 0,213, SE sebesar 4,5%; komitmen guru dengan nilai t_{hitung} 4,864 dengan nilai beta sebesar 0,371 ($p < 0,000$), keeratan hubungan sebesar (r) 0,345, SE sebesar 11,9%. Komitmen guru berpengaruh lebih kuat terhadap kinerja guru. Hal itu ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (Beta) sebesar 0,371.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Titin Faridah (2013). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel Motivasi Kerja (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Disiplin Kerja (Y), seorang guru harus mempunyai dorongan kerja yang kuat dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran setiap harinya baik dorongan yang berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dorongan yang berasal dari luar dirinya (eksternal) sehingga akan meningkatkan disiplin kerja yang baik dan akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula sehingga prestasi belajar siswa akan lebih meningkat yang pada akhirnya program-program kerja yang sudah ditetapkan dan tujuan sekolah yang sudah diprogramkan sejak awal tahun pelajaran akan bisa tercapai. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Disiplin kerja guru (Y), maka untuk dapat meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah yang baik perlu diperhatikan mengenai kemampuan untuk merencanakan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan secara baik dari kepala sekolah. Pengujian secara serentak antara motivasi kerja (X1) dan kompetensi manajerial kepala sekolah (X2) terhadap disiplin kerja (Y) menunjukkan hasil yang signifikan.
- 4) Fayruzah El-faradis, 2016: 102) menyatakan bahwa Hasil analisis data yang telah dilakukan di TMI Putri Al-Amien Prenduan menunjukkan adanya pengaruh secara simultan kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dengan signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru. Artinya kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru akan mempengaruhi kinerja guru jika dilakukan secara bersamaan.

KESIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Kemampuan manajerial di MTs Cerdas Murni Tembung di bawah rata-rata dengan sebaran skor kemampuan manajerial kepala madrasah sebanyak 14 orang (50%) berada di bawah rata-rata kelas, 9 orang (30%) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 6 orang (20%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka kemampuan manajerial kepala madrasah umumnya berada di bawah rata-rata.
- 2) Motivasi kerja guru di MTs Cerdas Murni Tembung di atas rata-rata dengan sebaran skor motivasi kerja guru sebanyak 7 orang (23,3%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 3 orang (10%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 4 orang (13,3%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka motivasi kerja guru umumnya berada di atas rata-rata.
- 3) Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat kuat dan signifikan antara variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X) dengan motivasi kerja guru (Y) sebesar 0,349 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,121 yang memberikan makna bahwa hubungan antara kemampuan manajerial kepala madrasah (X) memberikan hubungan yang besar $0,121 \times 100\% = 12,1\%$ terhadap motivasi kerja guru.

Hasil perhitungan statistik menggunakan *product moment person* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X) dengan motivasi kerja guru (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,349 dan t_{tabel} 0,361 jika dibandingkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,349 < 0,361)$ sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala madrasah dengan motivasi kerja guru. Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan

Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dengan Motivasi Kerja Guru Di
MTs Cerdas Murni Tembung

manajerial kepala madrasah berhubungan dengan motivasi kerja guru di
MTs Cerdas Murni Tembung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul, Hamka. 2016. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: AMP Press. 2016
- El-Faradis, Fayruzah. 2016. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*. Jurnal.Uin Malang. 2016.
- Ismail, T. *Kepemimpinan, Kompensasi, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru SD Negeri*. Vol XXIV. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2017.
- Ismuha. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar*. Vol. 4. Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 2016.
- Karwanto & Rohmah, N. *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 26 Surabaya*. Vol 4. Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 2014.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Jakarta. Ar-Ruzz Media. 2015.
- Musfah, J. *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan dan Praktik) Edisi Pertama*. Jakarta. Prenadamedia Group. 2015.
- Puspitasari, N. *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Surakarta. *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta*. 2015.
- Rosyada. *Madrasah dan Profesionalisme Guru*. Depok. PT. Kharisma Putra Utama. 2017.
- Silalahi, Ulbert. *Studi tentang Ilmu Administrasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002.
- Tabrani, A & Rusyan. *Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008